

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang digunakan. Variabel tersebut terdiri dari variabel independen (X1, X2, dan X3) meliputi Sikap (X1), Norma Subjektif (X2) dan Persepsi Kontrol Perilaku (X3), variabel dependen (Y) yaitu Minat Mahasiswa Berinvestasi di Reksadana Syariah. Serta variabel moderasi yaitu Religiusitas (Z), Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini dilakukan selama bulan maret-april tahun 2020. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebar kuisioner secara daring dengan menggunakan *Google Form* yang disebar melalui akun media sosial peneliti. Juga dilakukan secara luring dengan kuisioner yang disebar kepada mahasiswa FPEB yang berada di lingkungan FPEB. Data yang telah terkumpul kemudian diolah secara statistik menggunakan *software SPSS Statistic 22*

3.2 Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang merupakan penelitian dengan menggunakan analisis data yang berbentuk numerik atau angka. Pada dasarnya, pendekatan ini menggambarkan data melalui angka-angka. Tujuan penelitian kuantitatif yaitu untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti (Suryani, & Hendryadi, 2015).

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dilakukan berdasarkan prosedur statistik serta dalam pengumpulan datanya yang menggunakan instrumen penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner (Nasution, 2012).

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah kausalitas. Penelitian kausalitas adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Oleh karena itu, metode kausalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Reksadana Syariah dengan Religiusitas sebagai variabel moderasi. (Ferdinand, 2014).

3.4 Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi dari variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Minat Mahasiswa Berinvestasi di Reksadana Syariah.

Minat dalam bahasa Indonesia memiliki definisi “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu” dapat juga diartikan sebagai gairah, atau keinginan. (KBBI). Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah minat mahasiswa untuk berinvestasi di reksadana syariah.

2. Religiusitas.

Religiusitas sebagai komitmen religius (yang berhubungan dengan agama atau keyakinan iman), yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan iman yang dianut (Dapit Pamungkas, 2014).

3. Sikap Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Reksadana Syariah.

Sikap mengacu pada sejauh mana seseorang memiliki evaluasi atau penilaian yang baik atau buruk terhadap perilaku yang bersangkutan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kecenderungan psikologis yang diekspresikan dari evaluasi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan. Sehingga semakin baik sikap seseorang terhadap perilaku maka semakin besar kemungkinan orang tersebut ingin terlibat dalam perilaku tersebut baik positif maupun negatif (Hasbullah, Khairi & Ab. Aziz, 2016).

4. Norma Subjektif Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Reksadana Syariah.

Norma subjektif sebagai persepsi individu terhadap harapan dari orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupannya (*significant others*) mengenai dilakukan atau tidak dilakukannya perilaku tertentu (Ramdhani, 2011)

5. Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Reksadana Syariah.

Persepsi kontrol perilaku atau dapat disebut juga dengan kontrol perilaku sebagai suatu hal yang mengacu pada kemudahan atau kesulitan yang dirasakan individu dalam melakukan perilaku tertentu dan diasumsikan dapat mencerminkan pengalaman masa lalu serta hambatan yang dapat diantisipasi (Ajzen, I, 1991).

Operasional variabel dalam penelitian ini secara rinci diuraikan pada Tabel dibawah ini :

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Konsep Teoritis	Dimensi	Indikator	Skala
Variabel Dependen (Y)					
1.	Minat Mahasiswa Berinvestasi di Reksadana Syariah (Y)	Hasrat atau keinginan yang kuat pada seseorang untuk mempelajari segala hal yang berkaitan dengan investasi hingga pada tahap mempraktikannya (Walgito, 2010),	Niat melakukan	Mahasiswa memiliki niat untuk berinvestasi di reksadana syariah	Ordinal
			Usaha mencoba	Mahasiswa berusaha untuk mencoba berinvestasi di reksadana syariah	Ordinal
			Merencanakan suatu tindakan yang bertujuan	Mahasiswa berencna untuk berinvestasi di reksadana syariah	Ordinal
Variabel Independen (X)					

2.	Sikap Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Reksadana Syariah (X1)	Perasaan positif atau negatif individu (efek evaluasi) tentang suatu perilaku target. (Fishbein & Ajzen, 1975)	<i>Strength of the belief</i>	Seberapa kuat keyakinan akan konsekuensi dari suatu perilaku
			<i>Evaluation Of It's Outcome</i>	Evaluasi atas konsekuensi dari suatu perilaku
3	Norma Subjektif Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Reksadana Syariah (X2)	Norma Subjektif merupakan keyakinan individu mengenai harapan orang-orang sekitar yang berpengaruh baik perorangan ataupun perkelompok untuk menampilkan perilaku tertentu atau tidak. (Fishbein & Ajzen, 1975)	<i>Strength of the belief</i>	Persepsi atau keyakinan mengenai harapan orang lain terhadap dirinya yang menjadi acuan untuk menampilkan perilaku atau tidak.
			<i>Motivation to comply</i>	Motivasi individu untuk memenuhi harapan tersebut.
4.	Persepsi Kontrol Perilaku Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Reksadana Syariah (X3)	Persepsi Kontrol Perilaku mengacu pada kemudahan atau kesulitan yang dirasakan saat akan melaksanakan perilaku. (Fishbein & Ajzen, 1975)	<i>Strength of the belief</i>	Kepercayaan-kepercayaan mengenai sumber-sumber dan kesempatan-kesempatan yang dibutuhkan. (faktor-faktor yang mendorong atau menghambat tingkah laku berinvestasi di reksadana syariah)
			<i>Perceived Power</i>	Persepsi individu mengenai seberapa kuat kontrol tersebut untuk memengaruhi dirinya dalam memunculkan tingkah laku sehingga memudahkan atau menyulitkan

					pemunculan tingkah laku tersebut. (persepsi individu terhadap seberapa kuat kontrol tersebut untuk memengaruhi dirinya dalam pemunculan tingkah laku berinvestasi di reksadana syariah)
Variabel Moderasi (Z)					
5.	Religiusitas (Z)	Religiusitas dalam konteks keimanan adalah sesuatu yang sifatnya subyektif. Tingkat keimanan seseorang menurut Islam secara pasti hanya Allah saja yang mengetahui (Ghozali I. , 2002)	Ideologis	1) Keyakinan kepada Allah 2) Keyakinan kepada Malaikat 3) Keyakinan kepada Rasul/ Nabi 4) Keyakinan kepada kitab Allah dan adanya surga dan neraka	Ordinal
			Ritualistik	1) Melaksanakan shalat, puasa, haji 2) Membaca al-quran 3) Memanjatkan doa	Ordinal
			Eksperiensial	1) Merasa dekat dan dicintai Allah 2) Merasa doa-doa sering dikabulkan 3) Merasa tentram dan bahagia karena menuhankan Allah	Ordinal
			Intelektual	1) Mengetahui tentang isi Al-Quran, pokok-pokok ajarannya. 2) Mengetahui hukum Islam 3) Memahami kaidah-kaidah keilmuan ekonomi Islam	Ordinal 1

Konsekuensi	1) Suka menolong, berderma, 2) Berlaku jujur, menjaga amanat, hidup menurut aturan Islam. 3) Mematuhi serta menjalankan norma-norma Islam dalam kehidupan	Ordinal
-------------	---	---------

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Ferdinand, 2014). Maka, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Yang menjadi populasi sasaran pada penelitian ini adalah Mahasiswa FPEB UPI berjumlah 3.292 orang. Jumlah ini diperoleh dari direktorat FPEB.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin kita meneliti seluruh anggota populasi, oleh karena itu kita membentuk sebuah perwakilan populasi yang disebut sampel (Ferdinand, 2014).

3.5.2.1 Teknik Penarikan Sampel

Non-probability sampling sendiri memiliki arti bahwa setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dijadikan sampel (Suryani & Hendryadi, 2015). Sedangkan *purposive sampling* berarti seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti merasa bahwa seseorang atau sesuatu tersebut memiliki informasi yang tepat diperlukan bagi peneliti (Suryani, & Hendryadi, 2015).

Berdasarkan masalah penelitian, kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa yang mengetahui tentang produk investasi Reksadana

Nurul Iman Maulana, 2020

MINAT MAHASISWA BERINVESTASI DI REKSADANA SYARIAH: PENDEKATAN THEORY PLANNED BEHAVIOR DAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Syariah. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* atau *judgement sampling* yaitu teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan pada elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan masalah penelitian.

Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus 3.1 Issac dan Michael untuk tingkat kesalahan yaitu 5%. Rumus ini digunakan ketika karakteristik dari populasi tidak diketahui tetapi besarnya populasi diketahui (Riduwan, 2012).

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q} \quad (3.1)$$

Keterangan:

s : Jumlah sampel

N : Populasi

P = Q : Proporsi Populasi: 0,5

D : Tingkat Akurasi: 0,05

λ^2 : Tabel nilai chi-square dengan tingkat kepercayaan 0,95 dengan dk=1 pada taraf kesalahan 5%

Maka,

$$s = \frac{(1) \cdot (3292) \cdot (0,5) \cdot (0,5)}{0,05^2(3292 - 1) + (1) \cdot (0,5) \cdot (0,5)} = \frac{823}{84775} = 0.97$$

Berdasarkan perhitungan diatas dengan menggunakan rumus yang dikembangkan dari Issac dan Michael, hasil ukuran sampel adalah 97 namun untuk penelitian Strata 1 minimal sampel yang baik adalah 100 sampel, maka dalam penelitian ini menggunakan 100 sampel. Sampel yang diambil adalah mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis.

3.6 Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.6.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan asal muasal data yang digunakan untuk penelitian. Menurut Mark Saunders et al (2009), data merupakan “*Facts, opinions, and statistics that have been collected together and recorded for reference or for analysis*”. Data penelitian dapat digolongkan sebagai data primer. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang di berikan kepada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, yaitu hasil angket atau kuesioner dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Teknik penelitian tersebut merupakan teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung oleh peneliti ke tempat objek penelitian. yakni ke Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) dengan melalui teknik pertanyaan atau kuesioner.

Teknik pertanyaan dan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden langsung untuk dijawab (Muhamad, 2008). Pada pengumpulan data kuisisioner ini disebar terhadap 100 orang responden Mahasiswa FPEB. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner/angket, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Adapun kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diberikan kepada responden yang merupakan Mahasiswa FPEB.
2. Studi literatur, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh atau mengumpulkan data dari jurnal, artikel dan media cetak lainnya yang berhubungan dengan konsep dan pembahasan yang diteliti.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian meliputi perencanaan, penyusunan, uji coba, pengabsahan dan keandalan instrumen penelitian agar instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang sah dan reliabel.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Instrumen ini dikembangkan menggunakan skala *likert*. Skala ini dikenal juga sebagai *summated scale* yaitu skala yang sering digunakan dalam ilmu sosial terutama untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena sosial. (Sugiyono, 2010) Fenomena sosial yang dibahas telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian.

Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan dalam bentuk indikator dan ukuran. Selanjutnya, ukuran dari indikator tersebut diturunkan dalam bentuk pertanyaan penelitian yang akan dijawab oleh responden. Berikut adalah pilihan jawaban yang diberikan:

Tabel 3. 2 Skala Pengukuran

Pertanyaan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Setelah jawaban diperoleh dari responden maka langkah selanjutnya adalah mengolah data penelitian. Setelah data diolah, langkah selanjutnya adalah mengkategorikan masing-masing variabel sebelum data analisis lebih lanjut untuk menjawab rumusan hipotesis. Adapun untuk pengkategorian variabel digunakan rumus sebagai berikut (Cohen, 2003):

Tabel 3. 3 Skala Pengukuran Kategori

Skala	Kategori
$X > (\mu + 1,0\sigma)$	Tinggi

$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah

Keterangan:

X = Skor Empiris

μ = Rata-rata teoritis ((skor min + skor maks)/2)

σ = Simpangan baku teoritis ((skor maks – skor min)/6)

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dapat dikatakan valid ketika mampu mengukur sekaligus dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah validitas eksternal dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut (Arikunto, 2010).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2)} \cdot \sqrt{(n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi Product Moment

N : Jumlah Populasi

$\sum X$: Jumlah skor butir (x)

$\sum Y$: Jumlah skor variabel (y)

$\sum X^2$: Jumlah skor butir kuadrat (x)

$\sum Y^2$: Jumlah skor butir variabel

$\sum xy$: Jumlah perkalian butir (x) dan skor variabel (y)

Harga r_{xy} menunjukkan indeks korelasi antar dua variabel yang dikorelasikan. Setiap nilai korelasi mengandung tiga makna yaitu (1) tidak adanya korelasi, (2) arah korelasi, dan (3) besarnya korelasi. Keputusan uji validitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut.

Jika $r_{xy} > r$ tabel, maka item pertanyaan dinyatakan valid

Jika $r_{xy} < r$ tabel, maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Nurul Iman Maulana, 2020

MINAT MAHASISWA BERINVESTASI DI REKSADANA SYARIAH: PENDEKATAN THEORY PLANNED BEHAVIOR DAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.8.2 Uji Reliabilitas

Bordens & Abbott dalam Silalahi (2009) mendefinisikan reliabilitas sebagai sebuah pengukuran yang memperhatikan kemampuan untuk menghasilkan data yang serupa saat pengulangan pengukuran dilakukan dalam kondisi yang sama. Konsep reliabilitas dapat dipahami sebagai wujud konsistensi data. Pengukuran reliabilitas biasanya menggunakan indeks numerik yang disebut dengan koefisien. Konsep reliabilitas dapat diukur melalui tiga pendekatan yaitu: (1) koefisien stabilitas, (2) koefisien ekuivalensi dan (3) reliabilitas konsistensi internal (Priadana, M. S., & Muis, S, 2009).

Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Reliabilitas terdiri dari dua jenis, yaitu reliabilitas dengan teknik paralel dan teknik ulang, sedangkan reliabilitas internal diperoleh dengan cara menganalisis data data satu kali pengujian. Untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai (misal : 0-1—atau 0-10) atau yang berbentuk skala (misal 1-3, 1-5 atau 1-7 dan seterusnya) maka digunakan rumus *Alpha Croanbach* sebagai berikut (Riduwan, 2012):

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians total

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

Rumus variannya adalah:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_t^2 = Harga varians total

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Nurul Iman Maulana, 2020

MINAT MAHASISWA BERINVESTASI DI REKSADANA SYARIAH: PENDEKATAN THEORY PLANNED BEHAVIOR DAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$(\sum x^2)$ = Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

N = Jumlah responden

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, berarti item pertanyaan dikatakan reliabel
2. Jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$, berarti item pertanyaan dikatakan tidak reliabel

Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Berikut adalah hasil uji validitas dan reliabilitas untuk variabel minat berinvestasi di reksadana syariah (Y), sikap (X1), norma subjektif (X2), persepsi kontrol perilaku (X3), dan religiusitas (Z): yang diuji menggunakan alat analisis *SPSS Statistics 22*. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan hasil R hitung dengan R tabel. Pada tabel output SPSS hasil R hitung terlihat pada bagian *corrected total-item correlation*. R tabel pada penelitian ini sebesar 0,1966.61.

Sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *Cronbach's Alpha*, suatu data dikatakan reliabel bila nilai *Cronbach's Alpha*nya lebih besar atau sama dengan 0,6.

Hasil Uji Validitas-Reliabilitas Variabel Minat (Y)

Berikut adalah hasil *output SPSS* uji validitas dan reliabilitas untuk variabel minat:

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas Variabel Minat (Y)

Item Pertanyaan	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Kesimpulan
Y1	.618	Valid
Y2	.745	Valid
Y3	.745	Valid
Y4	.589	Valid
Y5	.480	Valid
Y6	.576	Valid
Y7	.641	Valid
Y8	.787	Valid

Sumber: olah data *SPSS*. Lampiran 2

Berdasarkan hasil *output spss* uji validitas untuk variabel minat pada tabel 3.4 di atas, terlihat bahwa hasil R hitung untuk setiap pertanyaan pada variabel minat lebih besar dari 0,1966. Artinya setiap pertanyaan dalam variabel minat

Nurul Iman Maulana, 2020

MINAT MAHASISWA BERINVESTASI DI REKSADANA SYARIAH: PENDEKATAN THEORY PLANNED BEHAVIOR DAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

valid. Selanjutnya akan dilihat hasil *output SPSS* uji reliabilitas untuk variabel minat:

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilits Variabel Minat (Y)

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.882	8

Sumber: olah data *SPSS*. Lampiran 2

Berdasarkan hasil output *SPSS* uji reliabilitas untuk variabel minat pada tabel 3.5 di atas, terlihat bahwa hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0,882, hasil ini lebih besar dari 0,6. Artinya variabel minat lulus uji reliabilitas.

Hasil Uji Validitas-Reliabilitas Variabel Sikap (X1)

Berikut adalah hasil *output SPSS* uji validitas dan reliabilitas untuk variabel sikap:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Sikap (X1)

Item Pertanyaan	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Kesimpulan
X1.1	.720	Valid
X1.2	.801	Valid
X1.3	.727	Valid
X1.4	.764	Valid
X1.5	.648	Valid

Sumber: olah data *SPSS*. Lampiran 2

Berdasarkan hasil *output SPSS* uji validitas untuk variabel sikap pada tabel 3.6 di atas, terlihat bahwa hasil R hitung untuk setiap pertanyaan pada variabel sikap lebih besar dari 0,1966. Artinya setiap pertanyaan dalam variabel sikap valid. Selanjutnya akan dilihat hasil *output SPSS* uji reliabilitas untuk variabel sikap:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sikap (X1)

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.888	5

Sumber: olah data *SPSS*. Lampiran 2

Berdasarkan hasil *output SPSS* uji reliabilitas untuk variabel sikap pada tabel 3.7 di atas, terlihat bahwa hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0,888, hasil ini lebih besar dari 0,6. Artinya variabel sikap lulus uji reliabilitas.

Hasil Uji Validitas-Reliabilitas Variabel Norma Subjektif (X2)

Berikut adalah hasil *output SPSS* uji validitas dan reliabilitas untuk variabel norma subjektif:

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Norma Subjektif (X2)

Item Pertanyaan	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Kesimpulan
X2.1	.538	Valid
X2.2	.750	Valid
X2.3	.662	Valid
X2.4	.705	Valid
X2.5	.681	Valid
X2.6	.303	Valid
X2.7	.629	Valid
X2.8	.616	Valid
X2.9	.595	Valid

Sumber: olah data SPSS. Lampiran 2

Berdasarkan hasil *output SPSS* uji validitas untuk variabel norma subjktif pada tabel 3.8 di atas, terlihat bahwa hasil R hitung untuk setiap pertanyaan pada variabel norma subjektif lebih besar dari 0,1966. Artinya setiap pertanyaan dalam variabel norma subjektif valid. Selanjutnya akan dilihat hasil *output SPSS* uji reliabilitas untuk variabel norma subjektif:

Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Norma Subjektif (X2)

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.838	9

Sumber: olah data SPSS Lampiran 2

Berdasarkan hasil *output SPSS* uji reliabilitas untuk variabel norma subjektif pada tabel 3.9 di atas, terlihat bahwa hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0,838, hasil ini lebih besar dari 0,6. Artinya variabel norma subjektif lulus uji reliabilitas.

Hasil Uji Validitas-Reliabilitas Variabel Persepsi Kontrol Perilaku (X3)

Berikut adalah hasil *output SPSS* uji validitas dan reliabilitas untuk variabel persepsi kontrol perilaku:

Tabel 3. 10 Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi Kontrol Perilaku (X3)

Item Pertanyaan	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Kesimpulan
X3.1	.668	Valid
X3.2	.621	Valid
X3.3	.736	Valid
X3.4	.777	Valid
X3.5	.771	Valid
X3.6	.768	Valid

Sumber: Olah data SPSS Lampiran 2

Berdasarkan hasil *output SPSS* uji validitas untuk variabel persepsi kontrol perilaku pada tabel 3.10 di atas, terlihat bahwa hasil R hitung untuk setiap pertanyaan pada variabel persepsi kontrol perilaku lebih besar dari 0,1966. Artinya setiap pertanyaan dalam variabel persepsi kontrol perilaku valid. Selanjutnya akan dilihat hasil *output SPSS* uji reliabilitas untuk variabel persepsi kontrol perilaku:

Tabel 3. 11 Output SPSS Uji Reliabilitas Variabel Persepsi Kontrol Perilaku (X3)

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.897	6

Sumber: Olah data SPSS Lampiran 2

Berdasarkan hasil *output SPSS* uji reliabilitas untuk variabel persepsi kontrol perilaku pada tabel 3.11 di atas, terlihat bahwa hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0,897, hasil ini lebih besar dari 0,6. Artinya variabel persepsi kontrol perilaku lulus uji reliabilitas.

Hasil Uji Validitas-Reliabilitas Variabel Religiusitas (Z)

Berikut adalah hasil *output SPSS* uji validitas dan reliabilitas untuk variabel religiusitas

Tabel 3. 12 Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas (Z)

Item Pertanyaan	Corrected Item Total Correlation	Kesimpulan
Z1	.172	Tidak Valid
Z2	.503	Valid
Z3	.238	Valid
Z4	.322	Valid
Z5	.271	Valid
Z6	.271	Valid
Z7	.317	Valid
Z8	.334	Valid
Z9	.274	Valid
Z10	.400	Valid
Z11	.477	Valid
Z12	.430	Valid
Z13	.461	Valid
Z14	.538	Valid
Z15	.329	Valid
Z16	.305	Valid
Z17	.538	Valid
Z18	.596	Valid
Z19	.436	Valid
Z20	.547	Valid
Z21	.502	Valid
Z22	.656	Valid
Z23	.300	Valid

Sumber: Olah Data SPSS. Lampiran 2

Berdasarkan *output SPSS* uji validitas pada tabel 3.12 di atas, terdapat satu item pertanyaan yang nilai R tabelnya lebih rendah dari 0,1966 yaitu item pertanyaan Z1 dengan nilai R hitung hanya sebesar 0,172, artinya item pertanyaan ini tidak valid dan tidak akan disertakan dalam pengolahan data analisis regresi berganda. Sementara item-item pertanyaan lainnya memiliki nilai R hitung lebih besar dari 0,1966, artinya item-item pertanyaan tersebut valid.

Selanjutnya akan dilihat hasil *output SPSS* uji reliabilitas untuk variabel religiusitas:

Tabel 3. 13 Output SPSS Uji Reliabilitas Variabel Religiusitas (Z)

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.841	23

Sumber: Olah data SPSS Lampiran 2

Berdasarkan hasil *output SPSS* uji reliabilitas untuk variabel religiusitas pada tabel 3.13 di atas, terlihat bahwa hasil *Cronbach's Alpha* sebesar 0,841, hasil ini lebih besar dari 0,6. Artinya variabel religiusitas lulus uji reliabilitas.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Rancangan Analisis Data

Setelah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data sehingga dari hasil tersebut dapat dilihat apakah terdapat pengaruh dari variabel Sikap (X1), Norma Subjektif (X2) dan Persepsi Kontrol Perilaku (X3), terhadap variabel Minat Mahasiswa Berinvestasi di Reksadana Syariah (Y). Juga melihat bagaimana moderasi dari variabel Religiusitas (Z),

Prosedur yang digunakan dalam pengelolaan data penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden. Pemeriksaan tersebut berkaitan dengan kelengkapan pengisian angket secara menyeluruh.
2. *Scoring*, yaitu pemberian skor untuk setiap opsi dari item berdasarkan ketentuan yang ada dimana untuk menghitung bobot nilai dari setiap pertanyaan dalam angket menggunakan skala *Likert* yang digunakan untuk mengukur pendapat dari seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap instrumen skala ini mempunyai bobot dari sangat positif sampai sangat negatif.
3. *Tabulating*, yaitu perhitungan hasil *scoring* yang dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel.
4. Rancangan Analisis Deskriptif

Analisis yang digunakan untuk menggambarkan skor variabel X dan variabel Y serta kedudukannya.

3.9.2 Uji Asumsi Klasik

3.9.2.1 Uji Normalitas

Normalitas data berkaitan dengan distribusi suatu data. Data yang mempunyai distribusi normal artinya data yang distribusinya simetris sempurna. Jika digunakan bahasa umum disebut berbentuk kurva bel. Uji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen hanya akan valid jika residual yang dimiliki berdistribusi normal. Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi normalitas data. Pertama, uji histogram residual yang merupakan metode paling sederhana untuk mengetahui bentuk dari *Probability Distribution Function* (PDF) berbentuk distribusi normal atau tidak. Kedua, Uji Jarque-Bera dimana metode ini di dasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat *asymptotic* (Rohmana, 2013).

Menurut Johnson dalam Sarwono (2013) ciri-ciri data yang mempunyai distribusi normal ialah sebagai berikut:

- a. Kurva frekuensi normal menunjukkan frekuensi tertinggi berada di tengah-tengah, yaitu berada pada rata-rata (*mean*) nilai distribusi dengan kurva sejajar dan tepat sama pada bagian sisi kiri dan kanannya. Kesimpulannya, nilai yang paling sering muncul dalam distribusi normal ialah rata-rata (*average*), dengan setengahnya berada di bawah rata-rata dan setengahnya yang lain berada di atas rata-rata.
- b. Kurva normal, sering juga disebut sebagai kurva bel, berbentuk simetris sempurna.
- c. Karena dua bagian sisi dari tengah-tengah benar-benar simetris, maka frekuensi nilai-nilai di atas rata-rata (*mean*) akan benar-benar cocok dengan frekuensi nilai-nilai di bawah rata-rata.
- d. Frekuensi total semua nilai dalam populasi akan berada dalam area di bawah kurva. Perlu diketahui bahwa area total di bawah kurva mewakili kemungkinan munculnya karakteristik tersebut.
- e. Kurva normal dapat mempunyai bentuk yang berbeda-beda. Yang menentukan bentuk-bentuk tersebut adalah nilai rata-rata dan simpangan baku (*standar deviation*) populasi.

3.9.2.2 Uji Multikolinearitas

Adanya hubungan linear yang sempurna atau eksak (*perfect or exact*) di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Jadi uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier. Jika terjadi masalah multikolinearitas, peneliti dapat mengatasinya dengan melakukan perbaikan, antara lain (Rohmana, 2013) :

- a. Informasi apriori
- b. Menghilangkan variabel independen
- c. Menggabungkan data cross section dan data time series
- d. Penambahan data

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* dengan membandingkan sebagai berikut (Sarwono, 2013):

1. $VIF < 5$ maka tidak terdapat multikolinearitas.
2. Nilai *conditionindex* > 5 , maka terjadi multikolinearitas.
3. Nilai korelasi antar variabel bebas dengan ketnetuan jika nilai koefisien korelasi antar variabel bebas $> 0,7$ atau < -7 maka terjadi multikolinearitas.
4. *Tolerance* $> 0,1$ maka tidak terdapat multikolinearitas.

3.9.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi yang penting dalam model regresi linier klasik adalah bahwa setiap kesalahan pengganggu (e)¹ mempunyai varian yang sama atau asumsi ini disebut homoskedastisitas. Namun setiap kesalahan pengganggu tidak semuanya memiliki varian yang sama dalam sebuah model atau istilahnya disebut heteroskedastisitas. Hal ini disebabkan adanya perbedaan antara pengamatan pada anggota populasi satu dengan anggota populasi lainnya pada saat waktu tertentu. (Rohmana, 2013).

Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas dalam suatu model penelitian, maka dapat dilakukan dengan melakukan uji *Glejser*. Uji *Glejser*

Nurul Iman Maulana, 2020

MINAT MAHASISWA BERINVESTASI DI REKSADANA SYARIAH: PENDEKATAN THEORY PLANNED BEHAVIOR DAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen dengan residual. Untuk mengetahui apakah dalam satu model terdapat heteroskedastisitas dapat diketahui dari nilai signifikansinya. Jika nilai signifikansi (sig) $< 0,05$, maka dalam model tersebut terjadi heteroskedastisitas. (Gujarati, 2003) Uji *Glejser* akan digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi juga dapat dilihat melalui tabel *scatterplot*. jika titik-titik dalam *scatterplot* membentuk pola-pola tertentu atau berkumpul di satu sisi atau dekat dengan nilai 0 pada sumbu Y pada kurva yang dihasilkan saat kita menggambar kurva dengan menggunakan SPSS. Jika titik-titik data menyebar tidak secara beraturan, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Sarwono, 2013).

3.9.3 Analisis Regresi Berganda

Tujuan utama dari analisis regresi berganda yaitu untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat baik secara parsial maupun simultan, mengetahui besarnya koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan besarnya variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh semua variabel independen, serta untuk menguji kebenaran dari dugaan sementara pada model analisis data tersebut. Variabel Y dalam penelitian ini adalah Minat Mahasiswa Berinvestasi di Reksadana Syariah dan variabel X adalah Sikap, Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku. Dalam penelitian ini variabel Religiusitas menjadi variabel moderasi. Berikut ini merupakan model yang digunakan dalam penelitian ini (Rohmana, 2013), yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1Z + \beta_5 X_2Z + \beta_6 X_3Z = \pi r^2 + e$$

Keterangan:

Y = Minat Mahasiswa Berinvestasi di Reksadana Syariah

β_0 = Konstanta

β_{1-6} = Koefisien regresi

X_1 = Sikap

X_2 = Norma Subjektif

X_3 = Persepsi Kontrol Perilaku

Nurul Iman Maulana, 2020

MINAT MAHASISWA BERINVESTASI DI REKSADANA SYARIAH: PENDEKATAN THEORY PLANNED BEHAVIOR DAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Z = Religiusitas (Variabel Moderasi)

e = Variabel gangguan

Persamaan diatas menunjukkan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu dapat mengetahui pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Reksadana Syariah, dengan Religiusitas sebagai variabel moderasi. Pengujian analisis regresi berganda pada penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis, diantaranya terdapat uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan *software SPSS 22*.

3.9.4 Uji Hipotesis

3.9.4.1 Pengujian secara Parsial

Merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nul (H_0). Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 dibuat berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t akan dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS 22 for windows*, dengan langkah-langkah sebagai berikut (Rohmana, 2013):

1. Membuat hipotesis melalui uji dua arah (Two Tile Test)

H_0 : masing-masing variabel X_i tidak memiliki pengaruh terhadap Y dimana $i = X_1, X_2, X_3$

H_1 : masing masing variabel X_i memiliki pengaruh terhadap Y .

Adapun hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Sikap Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Reksadana Syariah.

H_0 : Sikap tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di reksadana syariah.

H_1 : Sikap berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di reksadana syariah.

2. Variabel Norma subjektif Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Reksadana Syariah.

H₀: Variabel norma subjektif tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di reksadana syariah.

H₁: Variabel Norma subjektif berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di reksadana syariah.

3. Variabel Persepsi kontrol Perilaku Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Reksadana Syariah.

H₀: Variabel persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di reksadana syariah.

H₁: Persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di reksadana syariah.

4. Variabel Religiusitas Terhadap Sikap.

H₀: variabel religiusitas tidak memoderasi pengaruh sikap terhadap minat mahasiswa berinvestasi di reksadana syariah.

H₁: variabel religiusitas memoderasi pengaruh sikap terhadap minat mahasiswa berinvestasi di reksadana syariah.

5. Variabel Religiusitas Terhadap Norma Subjektif.

H₀: variabel religiusitas tidak memoderasi pengaruh norma subjektif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di reksadana syariah.

H₁: variabel religiusitas memoderasi pengaruh norma subjektif terhadap minat mahasiswa berinvestasi di reksadana syariah.

6. Variabel Religiusitas Terhadap Persepsi Kontrol Perilaku.

H₀: religiusitas tidak memoderasi pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap minat mahasiswa berinvestasi di reksadana syariah.

H₁: religiusitas memoderasi pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap minat mahasiswa berinvestasi di reksadana syariah.

2. Menghitung nilai statistik t (t hitung) dan mencari nilai-nilai t kritis dari tabel distribusi t pada α dan degree of freedom tertentu

Adapun nilai t hitung dapat di cari dengan formula berikut:

$$t = \frac{\beta_1(b \text{ topi}) - \beta_1 *}{se (\beta_1)(b \text{ topi})}$$

Dimana β_1^* merupakan nilai dari hipotesis nol atau secara sederhana t hitung dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_i}{Se_i}$$

3. Membandingkan nilai t hitung dengan t kritis (t tabel) dengan $\alpha = 0,05$

Keputusannya menerima atau menolak H_0 , sebagai berikut:

a. Jika t hitung > nilai t kritis

Maka H_0 ditolak atau H_1 diterima, artinya variabel itu signifikan.

b. Jika t hitung < nilai t kritis

Maka H_0 diterima atau H_1 ditolak, artinya variabel itu tidak signifikan.

3.9.4.2 Pengujian secara Simultan (UJI F)

Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh semua variabel secara bersama-sama (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel dependen (Rohmana, 2013). Pengujian dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Mencari F hitung dengan formula sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / n - k}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

N = Jumlah observasi

k = Jumlah variabel

2. Setelah diperoleh F hitung

Selanjutnya mencari F tabel berdasarkan besaran $\alpha = 0,05$ dan df dimana besarnya ditentukan oleh numerator ($k-1$) dan df untuk denominator ($n-k$).

3. Bandingkan F hitung dengan F tabel

kriteria Uji-F sebagai berikut:

a. Jika F hitung < F tabel

Maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (keseluruhan variabel bebas X tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y).

b. Jika F hitung > F tabel

Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (keseluruhan variabel bebas X berpengaruh terhadap variabel terikat Y).

3.9.5 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengukur ketepatan suatu garis regresi. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar proporsi variasi variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen (Rohmana, 2013). Adapun formula koefisien determinasi R^2 dapat dirumuskan sebagai berikut:

Nilai R^2 disebut juga koefisien determinasi. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh proporsi variasi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. R^2 dinamakan koefisien determinasi atau koefisien penentu. Nilai koefisien determinasi diperoleh dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{\sum \hat{y}_i^2}{\sum y_i^2}$$

$$R^2 = \frac{b_{12.3} \sum X_{2i} Y_i + b_{13.2} \sum X_{3i} Y_i}{\sum Y_i^2}$$

Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$) dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika R^2 semakin mendekati angka 1

Maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.

2. Jika R^2 semakin menjauhi angka 1 (mendekati 0)

Maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh/tidak erat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.

3.9.6 Moderated Regression Analysis

Variabel moderating adalah variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dengan variabel dependen. Ada beberapa cara untuk menguji regresi dengan variabel moderating dan salah satunya adalah *Moderated Regression Analysis (MRA)*. *Moderated Regression Analysis (MRA)* atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaan sebagai berikut: $Y = a + b_1X + b_2Z + b_3XZ + e$, dimana Y adalah variabel dependen, X adalah variabel independen, dan interaksi antara x dengan Z atau XZ adalah variabel moderating. Variabel XZ bisa menjadi variabel moderating dengan syarat koefisien b_3 signifikan pada tingkat signifikansi yang ditentukan. (Liana, 2009)